

OPTIMALISASI KECERDASAN MAJEMUK GUNA PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Oleh: Dra. Indiati, M.Pd

Abstracts :

God's love for his subjects were not spelled out, in addition to everything in the world donated to humans, was also blessed with tremendous potential great, both the potential physical, psychological, and faith. With the potential that human beings are capable cultured, managing everything in the world, prosperity of the earth, rogue use everything becomes meaningful, and able to create peace among fellow human beings and the whole world. That happens when the human potential is well developed, but if not then it could happen that appears opposite. Optimization of multiple intelligences better intelligence-intellectual logic, language, movement, natural, spatial, spiritual, interpersonal, and intrapersonal, is one attempt to accelerate the establishment of peace, prosperity on earth, including the Earth Indonesian, particularly in efforts to increase economic growth.

Keywords: Optimization of multiple intelligences, and Economic Growth.

A. PENDAHULUAN

Pepatah mengatakan bahwa pendidikan mencerminkan maju tidaknya suatu bangsa. Ya memang dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan segala potensi, baik potensi fisik, psikis, dan iman. Potensi fisik meliputi kondisi fisik, kekuatan fisik, kelenturan fisik, dan ketrampilan fisik. Potensi psikis secara umum orang membagi menjadi tiga potensi utama yakni cipta, rasa, dan karsa. Potensi iman memberika warna jiwa dalammbertuhan, bersosial, maupuin pengendalian diri.

Secara psikologi bahwa manusia memiliki kecerdasan, baik kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan Gardner (1993) memperkenalkan satu teori bahwa manusia memiliki multi kecerdasan atau kecerdasan majemuk yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan bahasa, kecerdasan ruang, kecerdasan gerak, kecerdasan musik, kecerdasan natural, kecerdasan moral, kecerdasan intra-personal, dan kecerdasan inter-personal.

Kecerdasan intelektual berkait dengan loga pikir manusia, bisanya berhubungan dengan hitung menghitung, berfikir logis, matematika, dan statistika. Kecerdasan atau kecerdasan linguistic terkait dengan kemampuan berbahasa, menggunakan kata-

kata, berdiplomasi, olah vokal, dan tarik suara. Kecerdasan ruang atau kecerdasan spasial berkaitan dengan perhitungan ukur mengukur, pendayagunaan ruang, dan desain. Kecerdasan gerak terkait dengan kemampuan dan ketrampilan gerak, olah raga, tari, pantomin, dll. Kecerdasan musik berkait dengan kamampuan menggunakan keindahan musik baik peralatan musik, maupun seni vokal. Kecerdasan natural terkait dengan kemampuan pemberdayaan alam benda, tumbuhan, dan binatang, baik yang ada dipermukaan bumi, didalam perut bumu, bahkan di luar angkasa. Kecerdasan moral berkaitan dengan kemampuan spiritual, nailai-nilai agama, kasih sayang, damai jujur, sabar, tepercaya baik budi dll. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan pengendalian diri, penataan emosi seperti berani, takut, malu, motivasi, iri, dll. Kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan bernegosiasi, mempengaruhi orang, propagandi, mendidik, berhubungan dengan orang lain.

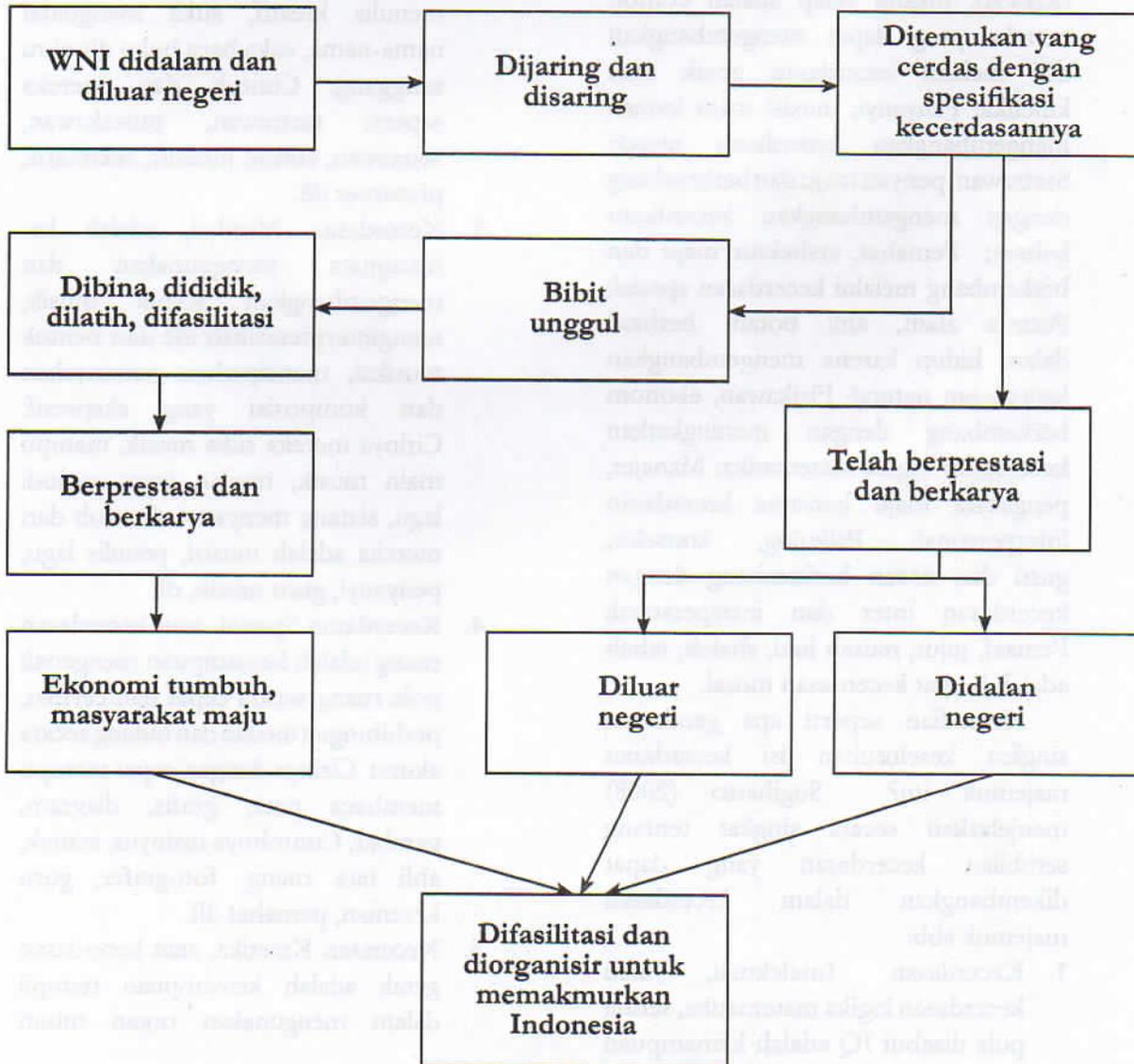
Dari banyak penelitian dilapangan menunjukkan bahwa seseorang dapat maju berkembang dalam hidup dan kehidupannya melalui optimalisasi salah satu kecerdasan yang menonjol, atau melalui berbagai

kecerdasan yang dimiliki. Contoh konkrit misalnya pelari maraton tingkat dunia adalah berhasil berkat kecerdasan gerak; Pelawak terkenal berhasil berkat kecerdasan bahasa dan interpersonal; Vocalis, dan musisi kenamaan berhasil karena kecerdasan musik. Yang bisa jadi mereka tidak memiliki kecerdasan intelektual tinggi, dan pendidikan tinggi; Politikus kenamaan, filosof, ilmuwan, cendekiawan, tokoh agama, tokoh masyarakat, nabi dan rasul bisa saja berhasil karena pengembangan kecerdasan yang

dimilikinya.

Manusia cerdas adalah aset berharga bagi bangsa dan negara, oleh sebab itu perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi bangsa dan negara. Melalui sentuhan optimalisasi kecerdasan majemuk, diharapkan dapat meningkatkan potensi manusia dan bangsa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa dan negara. Nah dalam makalah ini akan mengungkap perihal peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui sentuhan kecerdasan majemuk.

Bagan Alur Pikir Peningkatan Pertumbuhan ekonomi Melalui Optimalisasi Kecerdasan Majemuk



B. KECERDASAN MAJEMUK

1. Apakah Kecerdasan Majemuk itu

Menurut Gardner (1993) bahwa manusia memiliki multi kecerdasan atau kecedasan majemuk meliputi kecerdasan intelektual atau logika matematika, kecerdasan bahasa atau linguistic, kecerdasan musik atau musical, kecerdasan ruang atau spatial, kecerdasan gerak atau kinesthetic, kecerdasan alam atau natural, kecerdasan moral, kecerdasan interpersonal, dan kecerdaan intrapersonal.

Seseorang dapat maju berkembang potensi dan karir dalam kehidupannya dengan mengembangkan salah satu atau berbagai kecerdasan yang menonjol. Lihat saja penari balet, sirkus, olah ragawan, tukang sulap adalah contoh mereka yang dapat mengembangkan diri melalui kecerdasan gerak atau kinetika; Penyanyi, musisi maju karena mengembangkan kecerdasan musik; Sastrawan, penyair maju dan berkembang dengan mengembangkan kecerdasan bahasa; Pemahat, arsitektur maju dan berkembang melalui kecerdasan spasial; Pecinta alam, ahli botani berhasil dalam hidup karena mengembangkan kecerdasan natural; Fisikawan, ekonom berkembang dengan meningkatkan kecerdasan logika matematika; Manajer, pengacara maju bersama kecerdasan interpersonal; Psikolog, konselor, guru dan dosen berkembang dengan kecerdasan inter dan intrapersonal; Pemaaf, jujur, murah hati, shaleh, tabah adalah berkat kecerdasan moral.

Kemudian seperti apa gambaran singkat keseluruhan isi kecerdasan majemuk itu? Sugiharto (2008) menjelaskan secara singkat tentang sembilan kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam kecerdasan majemuk sbb:

1. Kecerdasan Intelektual, atau kecerdasan logika matematika, sering pula disebut IQ adalah kemampuan

yang berkaitan dengan menghitung angka, konsep untuk menganalisa permasalahan logika, menelaah permasalahan secara ilmiah, dll. Ciri-ciri secara umum diantaranya adalah menghitung secara cepat, senang hal-hal yang terkait dengan problema matematik, senang hal-hal baru, asing dan menantang, senang komputer. Contohnya ilmuwan, ahli matematika, ahli statistika, fisikawan, programer, ekonom, dll.

2. Kecerdasan Linguistik, adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mendiskripsikan kejadian, membangun kepercayaan dan kedekatan, membangun argumen logika retorika, atau mengungkapkan ekspresi. Cirinya mereka suka menulis kreatif, suka menghafal nama-nama, suka baca buku diwaktu senggang. Contoh dari mereka seperti sastrawan, pustakawan, sejarawan, editor, jurnalis, sekretaris, presenter dll.

3. Kecerdasan Musikal, adalah kemampuan menggunakan dan mengembangkan teknik musik, menginterpretasikan ide dan bentuk musikal, menciptakan pertunjukan dan komposisi yang ekspresif. Cirinya mereka suka musik, mampu main musik, mudah ingat melodi lagu, senang menyanyi. Contoh dari mereka adalah musisi, penulis lagu, penyanyi, guru musik, dll.

4. Kecerdasan Spasial, atau kecerdasan ruang adalah kemampuan mengenali pola ruang secara cepat dan cermat, perhitungan medan dan bidang secara akurat. Cirinya dengan cepat mampu membaca peta, grafis, diagram, gambar, Contohnya insinyur, arsitek, ahli tata ruang, fotografer, guru kesenian, pemahat dll.

5. Kecerdasan Kinetika, atau kecerdasan gerak adalah kemampuan trampil dalam menggunakan organ tubuh

untuk melakukan sesuatu, pandai berekspresi, pandai menirukan sesuatu. Cirinya pandai menirukan gerakan, kegiatan, suara sesuatu, lincah dalam olah raga dan seni. Contohnya penari, olah ragawan, sirkus, pemain pantomin, model, atlet dll.

6. Kecerdasan Interpersonal, atau antar pribadi adalah kemampuan dalam mengkoordinir orang lain, berkomunikasi secara baik, empatik dan simpatik terhadap orang lain. Cirinya banyak teman, pandai bergaul, memiliki pengaruh. Contohnya manajer, guru, sosiolog, antropolog, psikolog.
7. Kecerdasan Intrapersonal, atau kecerdasan pengendalian diri, adalah kemampuan mengendalikan diri, mengatur diri, penyalarsan perasaan. Cirinya otodidak, realistis, independensi tinggi, percaya diri, dan pandai belajar masa lalu. Contohnya ulama, psikolog, guru, penguasa, dll.
8. Kecerdasan Natural, adalah kemampuan untuk mengelola alam, memanfaatkan dan memberdayakan lingkungan dengan baik. Cirinya akrab dengan alam flora dan fauna, suka mengoleksi benda-benda alam seperti bebatuan, dedaunan, hewan, dll. Contohnya dokter, ahli botani, pecinta alam, kolektor flora fauna.
9. Kecerdasan Moral adalah kemampuan untuk hidup lebih bermakna, kemampuan untuk mengkaitkan nilai moral, budi luhur dengan kehidupan nyata. Cirinya menseimbangkan antara materi dengan moral, antara ekonomi dengan nilai sosial, Contoh kaya tapi dermawan, ulama yang tangguh, pemimpin yang jujur dan adil, pekerja yang jujur dan taat, pedagang yang jujur dan giat, hamba yang disamping berdoa tetapi juga giat berusaha.

2. Manusia Cerdas adalah SDM Unggul
Manusia merupakan sumber yang

penting, bervariasi, dan terkadang menjadi masalah ... (Slamet: 2007, 25); Sedangkan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. (Slamet: 2007, 25). Oleh sebab itu manusia cerdas adalah SDM yang unggul. Artinya mereka yang cerdas kemudian dengan kecerdasannya dikembangkan dan dapat memberikan manfaat yang banyak bagi kehidupan; Sebaliknya mereka yang cerdas dan mendatangkan kerugian bagi kehidupan maka akan mendatangkan masalah dan petaka.

Koruptor, penghiyanat bangsa, broker, penjahat kelas kakap bisa saja mereka cerdas, tetapi bermoral jelek, maka masyarakat menjadi dirugikan. Sebaliknya mereka yang cerdas dan bermoral baik berbudi luhur maka masyarakat ikut makmur.

3. Cara Memberdayakan Mereka yang Cerdas Menuju Kemakmuran

Beberapa cara dan langkah memberdayakan mereka yang cerdas menuju kemakmuran adalah melalui pendidikan, pemberian fasilitas, kesempatan, dan kenyamanan berkarya. Oleh sebab itu guna mengawalinya perlu identifikasi, penjarangan dan penyaringan mereka yang cerdas, dari warga negara Indonesia baik yang berada didalam maupun diluar negeri.

Seiring dengan karakteristik masing-masing orang dengan kecerdasan majemuk, maka masing-masing orang memiliki ciri yang berbeda. Terkait dengan itu dalam penjarangan dan penyaringannya terhadap mereka yang cerdas, maka Semiawan (1997:71) mengingatkan agar tidak sekadar melihat

dari IQ, dan Indeks prestasi belajar (IP) disekolah, melainkan juga prestasi non akademik; Sebab menurutnya, bisa saja mereka yang cerdas dalam kinetika, spasial, musik prstasi berlajar dan IQ mereka rendah, kedisiplinan belajarnya tidak baik., tetapi terkadang mereka sukses dalam bidangnya itu.

Setelah didapatkan mereka yang cerdas dengan spesifikasi bidang kecerdasan masing-masing, selanjutnya harus diketahui dan dipilah siapa yang masih muda sebagai bibit unggul yang masih perlu dibina, dididik, dilatih, difasilitasi untuk berprestasi dan berkarya; Dan siapa yang tergolong sudah berprestasi dan berkarya, memiliki usaha, memiliki fasilitas, memiliki power, memiliki jabatan, memiliki link and match yang bagus, jejaring dan jalinan kerja nasional dan internaional secara bagus; Baik di dalam negeri maupun di luar negeri, mereka perlu difasilitasi, dan diorganisir untuk bersama-sama memajukan dan memakmurkan Indonesia. Nah prinsipnya mereka yang cerdas baik yang masih perlu dibina maupun yang sudah mampu berprestasi dan membina, baik di dalam negeri maupun di luar negeri kesemuanya difasilitasi, diorganiasir untuk bersama-sama memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia, memajukan dan memakmurkan Indonesia. Kiranya peraturan perundangan yang mengatur hal ini sangat diperlukan, dan ditegakkan, jika kita tidak mau kehilangan manusia cerdas akibat mati tak terurus, atau pergi tak kembali atau brain drain.

Berbicara perihal mereka yang cerdas, mereka yang berbakat maka perlu kita lihat rumusan fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia Undang-Undang nomer 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU nomer 20/2003 bab II pasal 3)

Mereka yang cerdas memiliki hal untuk dikembangkan potensinya; Setiap warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. (UU no. 20/2003, bab IV, pasal 5, ayat 4). Mereka yang cerdas juga memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. (UU no 20/2003, bab V,pasal 12,ayat 1, b)

Terkait dengan itu Ekodjatmiko Sukarso, Direktur Pembinaan SLB menyatakan Pendidikan Khusus Swasta ditantang untuk buka sekolah anak berbakat (Kompas: Selasa 27 Nopember 2007 halaman 14, kolom 1-2). Disamping belum ada Sekolah Khusus bagi yang cerdas di Indonesia, pembinaan non akademik diluar sekolah terhadap mereka yang berbakat juga belum menggembirakan, sehingga banyak anak berbakat tak terbina hingga mati, dan juga banyak mereka yang lari keluar negeri memberikan keuntungan sebanyak-banyaknya bagi negeri yang dihuni, sebut saja Prof. BJ Habibie dll. Nah jika mereka terbina dan difasilitasi maka akan memberikan sebanyak-banyaknya bagi negeri ini. Drain gain atau dipulangkan kembali atau mereka tetap enjoy tinggal diluar negeri tetapi tetap ikut memikirkan memajukan Indonesiapun tak menjadi persoalan, terlebih terkait dengan proses globalisasi.

Terkait dengan hal ini Tilaar (1997:16) mengingatkan bahwa proses globalisasi bergerak sejalan dalam tiga arena kehidupan manusia, yakni arena ekonomi, politik, dan budaya.

Dalam arena ekonomi proses tersebut mempengaruhi pengaturan-pengaturan sosial dan produksi, pertukaran barang, distribusi, dan konsumsi baik barang maupun pelayanan. Dalam arena politik proses globalisasi menyetakan diri di dalam pengaturam sosial dalam kaitannya dengan konsentrasi serta aplikasi kekuasaan. Dalam arena budaya proses globalisasi menyatakan diri di dalam pengaturan sosial dalam kaitannya dengan pertukaran dan ekspresi simbol mengenai fakta, pengertian, kepercayaan, selera, dan nilai-nilai.

C. KESIMPULAN

Kemakmuran dan kemajuan bangsa dan negara Indonesia tak dapat dilepas dari pertumbuhan ekonom; dimana pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya

dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, khususnya pendidikan bagi mereka yang cerdas. Mereka yang cerdas, berbakat adalah manusia unggul dan dapat dibina menjadi SDM unggul. Dengan sentuhan optimalisasi kecerdasan majemuk, mereka yang cerdas, berbakat akan terbina keberbakatan, kecerdasan masing-masing, dan dapat dioptimalkan difasilitasi, dikoordinir untuk pertumbuhan ekonomi seoptimal mungkin, dalam kerangka kemakmuran dan kemajuan bangsa dan negara. Kiranya banyak diantara yang cerdas berada diluar negeri, atau mungkin berada didalam negeri, baik yang telah terdeteksi kecerdasannya maupun yang belum, semuanya perlu cermati, didata, dibina, dimanfaatkan, dioptimalkan karya mereka demi negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekodjatmiko sukarso, Direktur Pembinaan SLB di Makasar: Pendidikan Khusus Swasta Ditantang Buka Sekolah Anak Berbakat, Kompas Selasa 27 Nopember 2007, halaman 14, kolom 1-2
- Gardner, Howard., 1993, *Multiple Intelligence: The Theory in Practice*, New York, Basic Books
- Semiawan, Conny., 1997, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta, Grasindo
- Slamet, Achmad., 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Semarang, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Tilaar, H.A.R., 1997, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi, Missi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*, Jakarta, Grasindo
- Undang-Undang RI nomer 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional